

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pertumbuhan retribusi parkir setelah menggunakan mesin parkir pada bulan Juli 2017-Agustus 2019 dan pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah di Kota Bandung

3.2 Metode Penelitian

Menurut Winarno Surakhmad (1998), metode penelitian merupakan langkah-langkah utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknis serta alat-alat tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini merupakan metode yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan sesuai yang terjadi di lapangan pada saat penelitian dilaksanakan.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yaitu kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel operasional (indikator) yang langsung menunjukkan pada hal-hal yang diamati atau diukur sesuai judul yang dipilih, yaitu: “Analisis *Economic Impact Assesment* Penggunaan Mesin Parkir di Kota Bandung”.

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dependen (terikat). Dalam penelitian

ini variabel bebasnya adalah Pertumbuhan Retribusi Parkir Setelah Menggunakan Mesin Parkir pada Bulan Juli 2017-Agustus 2019.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah.

Berikut adalah penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, disusun dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Satuan	Skala
Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (G_Y)	Pertumbuhan PAD Kota Bandung per bulan.	Persen (%)	Rasio
Pertumbuhan Retribusi Parkir Setelah Menggunakan Mesin Parkir (G_X)	Pertumbuhan Retribusi Parkir Setelah Menggunakan Mesin Parkir pada Bulan Juli 2017-Agustus 2019.	Persen (%)	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang dilakukan dengan cara mempelajari, memahami, mengidentifikasi dan mencermati literatur yang berhubungan dengan penelitian seperti jurnal-jurnal atau karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*time series*), yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu. Dalam penelitian ini data diperoleh dari lembaga Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BPPD), dan Dinas Perhubungan Unit Pelaksana Teknis Perparkiran Kota Bandung.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu sendiri (Sugiyono, 2009).

Dalam penelitian ini, sasaran populasi yang dipilih adalah pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah dan pertumbuhan retribusi parkir setelah menggunakan mesin parkir elektronik pada bulan Juli 2017-Agustus 2019.

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan, penulis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan yaitu dengan membaca literatur-literatur bidang ekonomi dan pembangunan yang digunakan sebagai landasan kerangka berpikir dan teori yang sesuai dengan topik penelitian.
2. Penelitian dokumenter, yaitu dengan menelaah dan menganalisis laporan-laporan mengenai ekonomi dan pembangunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BPPD), dan Dinas Perhubungan Unit Pelaksana Teknis Pengelola Parkir.

3.3 Model Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa variabel sesudah menggunakan mesin parkir, yaitu pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (Y) dan Pertumbuhan Retribusi Parkir Setelah Menggunakan Mesin Parkir pada Bulan Juli 2017-Agustus 2019 (X). Dalam menganalisis variabel tersebut, model yang digunakan adalah:

$$G_Y = \beta_0 + \beta G_X + e$$

Keterangan:

G_Y = Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah

G_X = Pertumbuhan Retribusi Parkir Setelah Menggunakan Mesin Parkir

β_0 = Konstanta

e = *error term*

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Sederhana

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Teknik tersebut akan menguji hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Seperti pernyataan Arikunto (2002) bahwa “analisis regresi sederhana adalah analisis tentang hubungan antara satu dependen variabel dengan satu independen variabel”.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis statistik utama, terlebih dahulu dilakukan beberapa uji asumsi yang akan mendasari asumsi utama dari analisis regresi. Ada tiga asumsi yang akan menjadikan aktivitas awal dalam analisis regresi, yaitu:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah nilai Y didistribusikan dengan normal terhadap nilai X. Upaya ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Menurut Suliyanto (2011), metode yang digunakan untuk melihat kenormalan suatu distribusi ada 2, yaitu:

a. Uji normalitas dengan analisis grafik

Analisis grafik dengan histogram dilakukan dengan cara menggambarkan variabel dependen sebagai sumbu vertikal dan nilai residual terstandarisasi sebagai sumbu horizontal. Jika *Histogram Standardized Regression Residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal.

b. Uji normalitas dengan Jarque-Bera (JB Test)

JB Test merupakan uji normalitas dengan berdasarkan pada Koefisien Keruncingan (kurtosis) dan Koefisien Kemiringan (skewness). JB dirumuskan dengan:

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right]$$

Keterangan:

JB = Statistik Jarque-Bera

S = Koefisien Skewness

K = Koefisien Kurtosis

Residual dikatakan normal jika nilai Jarque-Bera (JB) $\leq X^2$ tabel.

Kriteria uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *probability* $> 0,05$ signifikansi model regresi memiliki distribusi normal.
- b) Jika nilai *probability* $< 0,05$ signifikansi model regresi memiliki distribusi tidak normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas mengindikasikan bahwa terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau hampir seluruh variabel bebas dalam model. Hal ini mengakibatkan koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga, hal ini menimbulkan bias dalam spesifikasi.

Kriteria uji multikolinearitas adalah:

- a) Apabila nilai *Centered* VIF > 10 artinya terdapat multikolinearitas.
- b) Apabila nilai *Centered* VIF < 10 artinya tidak terdapat multikolinearitas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah, apabila dalam regresi terdapat homokedastisitas, yaitu apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model dilakukan Uji White. Adapun kriteria yang dilakukan adalah dengan melihat *Prob-Chi Square* jika:

- a) Jika *P-value* $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b) Jika $P\text{-value} < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu dari observasi ke- i dengan observasi ke $i-1$. Jika ada korelasi maka dinamakan autokorelasi.

Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan kriteria:

a) Jika $P\text{-value} > 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.

b) Jika $P\text{-value} < 0,05$ maka terjadi autokorelasi.

3.4.3 Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk mengetahui berpengaruh atau tidak variabel atau model yang digunakan. Karena penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, maka uji yang digunakan hanya Uji Signifikan Parameter (Uji t).

Uji t digunakan untuk menguji hubungan regresi secara parsial. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini membandingkan signifikansi masing-masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, pada tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil. Adapun hipotesis pada uji t ini adalah:

1. $H_0: \beta_i \leq 0$

Variabel bebas yaitu pertumbuhan retribusi parkir setelah menggunakan mesin parkir berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah.

2. $H_a: \beta_i > 0$

Variabel bebas yaitu pertumbuhan retribusi parkir setelah menggunakan mesin parkir berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

1. H_0 tidak ditolak jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya variabel pertumbuhan retribusi parkir setelah menggunakan mesin parkir tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah.
2. H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel bebas pertumbuhan retribusi parkir setelah menggunakan mesin parkir signifikan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah.

3.4.4 Koefisien Determinasi (R^2) dan Non-Determinasi ($1-R^2$)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variasi dalam variabel terikat yaitu pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah pada model dapat diterangkan oleh variabel bebasnya yaitu pertumbuhan retribusi parkir setelah menggunakan mesin parkir pada bulan Juli 2017-Agustus 2019 (Gujarati, 2003). Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase, nilai R^2 ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$.

Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 mendekati nol, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas atau tidak ada keterkaitan.
2. Nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau terdapat keterkaitan.